

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan suatu industri yang kompleks sifatnya dan perlu dukungan sektor lain. Pemanfaatan sumberdaya alam, baik sumber daya alam maupun buatan yang terdapat pada suatu objek wisata dapat ditingkatkan nilainya jika paket-paket wisata dikemas dengan manajemen yang baik dan profesional, serta didukung sarana dan prasarana yang memadai. Kebijakan pemerintah daerah sangat penting perannya dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata daerah nasional.

Kepariwisataan dalam pembangunan wilayah akan memberikan sumbangan yang besar apabila dikelola dengan baik dan profesional, karena selain memberikan sumbangan pendapatan bagi wilayah yang bersangkutan, juga dapat memacu pertumbuhan wilayah serta peningkatan terhadap bidang-bidang lainnya, seperti pertanian, peternakan, kerajinan rakyat yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pariwisata. Ketersediaan sumberdaya hanya sebagai pemicu perjalanan. Faktor lain yang turut berperan adalah aksesibilitas yang semakin mudah pada produk dan objek wisata. Oleh sebab itu harus ada media yang menghubungkan wisatawan dengan produk tersebut, yakni akses yang dalam hal ini berupa infrastruktur transportasi. Di samping perjalanan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti distribusi dan peningkatan pendapatan dan pendidikan

masyarakat, pengurangan jam kerja, iklim dan lingkungan hidup (Freyer, 1993: 30pp; Mundt, 1998: 79-86), termasuk kebijakan penetapan jumlah hari libur.

Kebutuhan berwisata sangat terkait dengan masalah iklim dan kondisi lingkungan hidup di tempat tinggal. Biasanya orang yang berdiam di daerah yang panas atau di kawasan yang tingkat polusi tanah, air, udara dan suara sangat tinggi memiliki kebutuhan untuk mencari tempat yang beriklim sejuk dan tingkat pencemaran lingkungan yang minimal.

Ekowisata merupakan salah satu daya tarik penting pariwisata Indonesia. Potensi dan objek ekowisata tersebut unik, beragam dan tersebar di berbagai daerah. Potensi tersebut banyak yang belum dimanfaatkan dan objek yang sudah dikembangkan juga belum optimal. Inilah sebenarnya yang menjadi tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan nilai manfaat sumberdaya pariwisata nasional.

Ekowisata merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Konservasi merupakan upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumberdaya alam untuk waktu kini dan masa mendatang. Hal ini sesuai dengan definisi yang dibuat oleh The International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (1980), bahwa “konservasi adalah usaha manusia untuk memanfaatkan *biosphere* dengan berusaha memberikan hasil yang besar dan lestari untuk generasi kini dan mendatang”.

Salah satu kawasan potensi ekowisata yang ada di Bandung Utara adalah Sukawana. Sukawana adalah nama daerah yang terletak sekitar 30 kilometer

sebelah utara Kota Bandung yang sebagian besar wilayahnya adalah kebun teh produktif milik PT. Perkebunan Nusantara VIII. Namun, Sukawana ini adalah areal lereng selatan Gunung Tangkuban Perahu yang sebagian besar merupakan hutan pinus dalam pengelolaan Perum Perhutani dan sebagian lagi termasuk ke dalam areal cagar alam Gunung Tangkuban Perahu.

Sukawana merupakan lokasi yang sering dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan luar ruang (*outdoor*) seperti: *offroad* mobil atau motor, bersepeda (*mountain bike*), berjalan kaki (*hiking*), berkuda (*horse riding*), atau hanya melihat-lihat (*sight seeing*), oleh sebagian masyarakat yang tidak hanya berasal dari Bandung saja, tetapi juga dari daerah lain seperti Bogor, Jakarta, dan sebagainya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan strategi pengembangan yang sesuai untuk mengembangkan potensi Kawasan Sukawana ini agar dapat menjadi kawasan ekowisata yang dapat memberikan pengaruh positif bagi kepariwisataan Kabupaten Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul Penelitian **“Strategi Pengembangan Perkebunan Teh Sukawana Sebagai Kawasan Ekowisata di Kabupaten Bandung Barat”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah perkebunan teh Sukawana dapat dikembangkan menjadi kawasan ekowisata?
2. Bagaimanakah konsep pengembangan zonasi ekowisata di perkebunan teh Sukawana?
3. Bagaimanakah strategi yang tepat untuk mengembangkan perkebunan teh Sukawana agar dapat menjadi kawasan ekowisata di Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Mengidentifikasi perkebunan teh Sukawana sebagai kawasan ekowisata.
2. Mengidentifikasi konsep zonasi yang akan diimplementasikan dalam pengembangan ekowisata di perkebunan teh Sukawana.
3. Menganalisis strategi yang tepat untuk diimplementasikan dalam mengembangkan perkebunan teh Sukawana agar dapat menjadi kawasan ekowisata.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari adanya penelitian ini adalah:

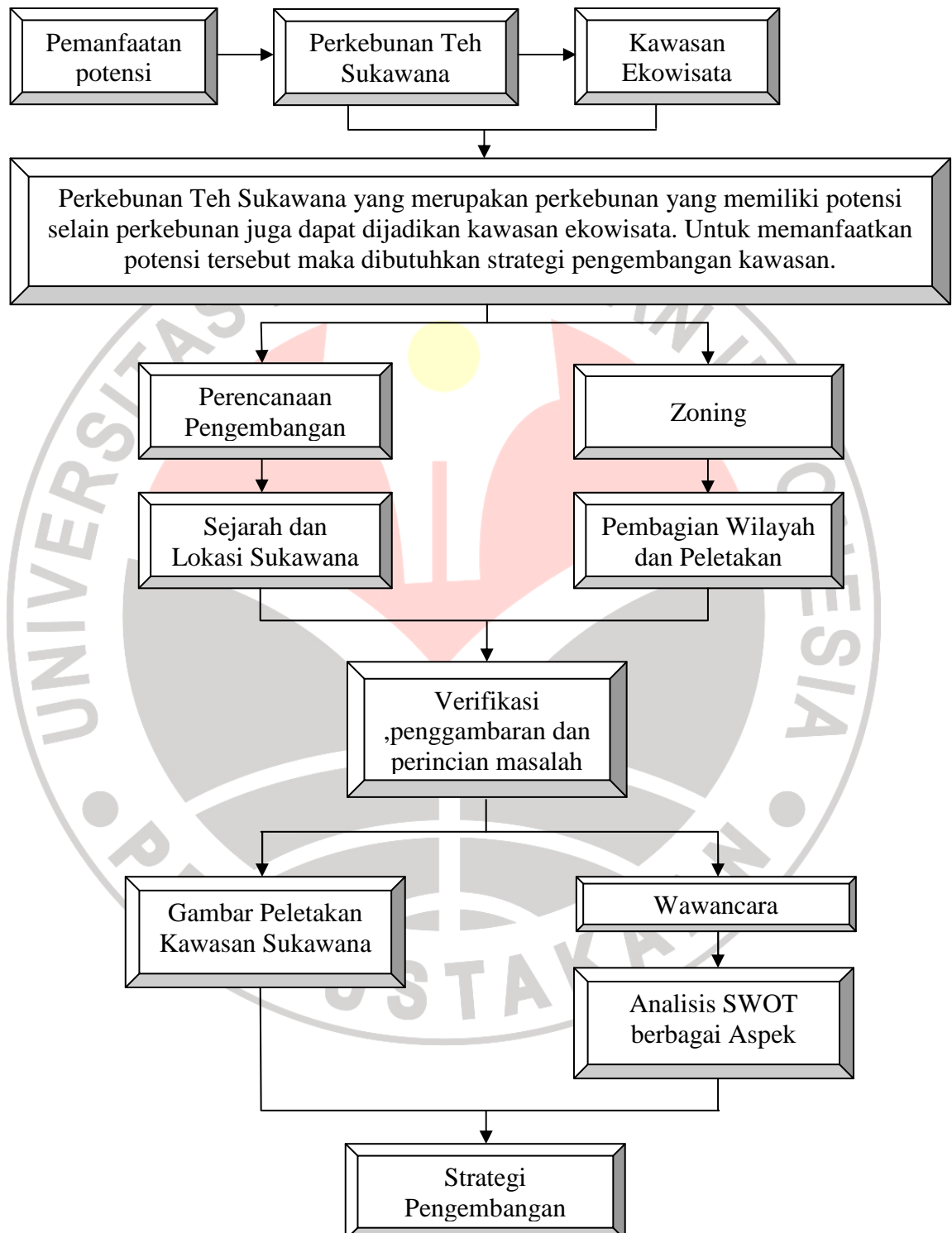
- a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang pengembangan dan bagaimana upaya dalam mengembangkan suatu kawasan tersebut serta dapat menjadi bahan masukan empiris dan untuk menambah referensi dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan ekowisata.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan, dapat memberikan gambaran dan masukan mengenai ekowisata dan upaya-upaya untuk mengembangkannya.
2. Bagi Peneliti, dapat melatih keterampilan dalam mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk menganalisis fakta, gejala, dan fenomena yang terjadi untuk dapat ditarik suatu kesimpulan objektif yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan, dapat menambah referensi penelitian tentang pengembangan objek dan daya tarik wisata serta dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan tentang pengembangan ekowisata.

E. Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa langkah yang ditempuh untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat dan sesuai dalam mengembangkan perkebunan teh Sukawana ini sebagai kawasan ekowisata, maka hal yang pertama dilakukan adalah melihat potensi apa saja yang dimiliki dan kemudian bisa dimanfaatkan di Perkebunan Teh Sukawana menjadi kawasan ekowisata. Kemudian mengidentifikasi permasalahan dan penggalan potensi kawasan Sukawana yang ada agar dapat membuat konseptualisasi yang terdiri dari perencanaan pengembangan dilihat dari sejarah dan lokasi Sukawana itu sendiri, dan menentukan zonasi yaitu pembagian wilayah dan peletakan atraksi dan fasilitas wisata di kawasan Perkebunan Teh Sukawana. Setelah itu, barulah dapat dilakukan survey lapangan dengan cara menggambarkan permasalahan yang ada lalu wawancara dan analisis menggunakan Matrik SWOT, sehingga dapat ditentukan strategi yang tepat untuk mengembangkan kawasan Sukawana sebagai kawasan ekowisata. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah sebagai rekomendasi untuk mengembangkan kawasan Perkebunan Teh Sukawana.